

يوسفيان، حسن – Yusufiyan, Hasan

كلام جديده. Andouzianyi

سرشناسه: عنوان قراردادي:

عنوان و نام بدیدا:

Kalam Jadid: Pendekatan Baru Dalam Isu-isu Agama/ Hasan

Yusufiyan: penerjemah : Ali: Passolwangi.

Qom: pusat penerbitan dan penterjemahan internasional Al Mustafa,

1393/283/190

مشخصات نشر:

1393/283/190

مشخصات ظاهری:

فروست اصلی:

فروست فرعی:

شایك:

فروست فرعی:

و ضعیت فهرست نویسی: فيها

اندوزنيابي.

یادداشت:

اندوزنيابي.

موضوع:

كلام

موضوع:

دين — فلسفه

شناسه افروده:

پرسلاواي، على، مترجم

شناسه افروده:

Passolwangi, Ali

شناسه افروده:

جامعة المصطفى العالمية

شناسه افروده:

Almustafa International University Almustafa International

Translation and Publication center

BP 203/457049519 1393

279/4

ردہ بندی کنگره:

ردہ بندی دیوبی:

3629510

شماره کتابشناسی ملی:

Kalam Jadid

Pendekatan Baru Dalam Isu-Isu Agama

Dr. Hasan Yusufiyan

penerjemah:

Ali Passolowangi



pusat penerbitan dan
penerjemahan internasional al Musthafa

Kalam Jadid Pendekatan Baru Dalam Isu-Isu Agama

penulis: Dr. Hasan Yusufiyan

penerjemah: Ali Passolowangi

cetakan: pertama, 1393 sh / 2014

penerbit: pusat penerbitan dan penerjemahan internasional al Musthafa

percetakan: Norenghestan

Jumlah cetak: 300

ISBN: 978-964-195-063-9

كلام جديـد

ناشر: مرکز بین المللی ترجمه و نشر المصطفیان

تعداد: ٣٠٠

قیمت: ۱۲۵۰۰۰ ریال

مؤلف: حسن یوسفیان

مترجم: علی پاسولوونگی

چاپ اول: ۱۳۹۳ ش

چاپخانه: نارنجهستان

© Al-Mustafa International Publication and Translation Center

Stores:

- IRAN, Qom; Muallim avenue west m. (Hujatha). Tel-Fax: +98 25-37839305 - 9
- IRAN, Qom; Boulevard M. Beheshti, Ameen, Y-track Salariyah. Tel: +98 25-32133106, Fax: +98 25-32133146
- IRAN, Tehran; Ing'lak Street midway Wisal Shirazi and Quds, off Osko Street, Block 1003. Tel: +98 21-66478200
- IRAN, Mashhad; Imam Reza (a.s) Avenue, Danish Avenue Eastern, midway Danish 15 and 17. Tel: +98 913-333-0599
www.pub.miu.ac.ir miup@pub.miu.ac.ir

kepada semua pihak yang turut andil dalam penerbitan buku ini kami haturkan banyak terima kasih

DAFTAR ISI

TRANSLITERASI ARAB DAN PERSIA — vii
PRAKATA — xv

BAGIAN 1 AGAMA DAN TELAAH KEAGAMAAN

Definisi agama — 2

Pelbagai Definisi Agama (Berdasarkan Ruang Lingkupnya) — 3

Aliran-Aliran Kepercayaan yang Menerima Tuhan (Teisme) dan yang Menolaknya (Ateisme) — 4

Aliran-Aliran yang Menyakini Keberadaan Supra-Insani — 5

Aliran-Aliran yang Percaya Tuhan (Teisme): Tauhid dan Non-Tauhid — 6

Aliran-Aliran Kepercayaan yang Bertauhid (Monoteis) — 7

Definisi Agama Berdasarkan Teori Kemiripan Keluarga — 9

Agama dan Pertanyaan-Pertanyaan Mendasar Manusia — 11

Filsafat Agama dan Kalam Jadid — 13

Teologi Filsafat — 17

Studi Agama-Agama — 18

Kesimpulan — 19

Pertanyaan — 21

BAGIAN 2 ASAL USUL AGAMA — 23

Pelbagai Macam Pandangan tentang Asal Usul Agama — 24

Ketakutan pada Peristiwa-Peristiwa Alam — 24

Ketidaktahuan Sebab-Sebab Riil dari Fenomena-Fenomena — 28

<i>Kompleks-Kompleks Psikis</i> — 33	
<i>Alienasi</i> — 44	
<i>Wahyu, Akal, dan Fitrah</i> — 54	
Kesimpulan — 57	
Pertanyaan — 58	
BAGIAN 3 PEMBUKTIAN WUJUD TUHAN — 61	
Beberapa Argumen Pembuktian Wujud Tuhan — 65	
<i>Argumen Ontologis</i> — 67	
<i>Argumen Shiddiqin</i> — 72	
<i>Argumen Kosmologis</i> — 77	
<i>Argumen Keteraturan (Argument from Design)</i> — 88	
<i>Argumen Fitrah</i> — 97	
<i>Beberapa Argumen Lainnya</i> — 105	
Kesimpulan — 109	
Pertanyaan — 112	
BAGIAN 4 SIFAT-SIFAT TUHAN — 115	
Pelbagai Macam Dimensi Pembahasan Sifat-Sifat Tuhan — 116	
<i>Kepemilikan Tuhan atas Sifat-Sifa</i> — 116	
<i>Hubungan Sifat-Sifat antara Sifat dengan Lainnya dan dengan Dzat</i> — 118	
<i>Mungkin Mengejutkan Sifat-Sifat Tuhan</i> — 123	
<i>Jalan Mengenal Sifat-Sifat Tuhan</i> — 124	
<i>Sifat-Sifat Iahtiaran Insani (Komparasi Etimologis)</i> — 128	
<i>Kesesuaian Internal dan Eksternal</i> — 128	
Keselarasan Internal Sifat-Sifat Tuhan — 129	
<i>Paradoks Kekuasaan Mutlak</i> — 132	
<i>Permasalahan-Permasalahan Ilmu Azali dan Menyeluruh</i> — 136	
Tuhan dan Pengetahuan tentang Kejadian-Kejadian Partikular — 137	
Pengetahuan Apriori Tuhan dan Ikhtiar Manusia — 140	
<i>Tidak Berubah, Kesempurnaan atau Kekurangan?</i> — 143	
Kesimpulan — 148	
Pertanyaan — 149	

BAGIAN 5 POSISI KEBURUKAN DALAM SISTEM PENCIPTAAN — 151

Mengingkari Keburukan atau Mengingkari Sifat-Sifat Tuhan? — 153

Keselarasan Keburukan-Keburukan dengan Tuhan Agama-

Agama Tauhid — 158

Tiadanya Keburukan — 158

Relativitas Keburukan — 161

Keburukan Adalah Prasyarat bagi Terwujudnya Kebaikan-Kebaikan — 163

Keburukan Merupakan Instrumen untuk Penyempurnaan Manusia — 169

Kesimpulan — 173

Pertanyaan — 174

BAGIAN 6 KEBUTUHAN TERHADAP AGAMA — 177

Dalil Kebutuhan terhadap Agama Wahyu — 179

Jawaban Agama atas Kebutuhan Mendasar Jiwa — 183

Memberi Makna bagi Kehidupan — 184

Mengurangi Dahaga akan Keabadian — 188

Menguatkan Kesabaran dan Ketabahan — 190

Mengurangi Kecemasan dan Kekhawatiran — 192

Selamat dari Pusaran Kesepelehan — 192

Fungsi Sosial Agama — 194

Mewujudkan Persatuan dan Kesatuan — 195

Jaminan Pemerintahan, Keadilan dan Peradilan — 198

Jaminan Kerjangan dan Dinamisasi — 200

Mendukung Moralitas Mulia — 203

Mengatur Hubungan-Hubungan Sosial — 205

Harapan Manusia terhadap Agama — 208

Kesimpulan — 212

Pertanyaan — 213

BAGIAN 7 BAHASA AGAMA — 215

Bahasa Wahyu — 217

Peran Budaya Zaman — 218

Agama dan Bahasa Simbolis — 222

<i>Kebutuhan atas Takwil</i> — 228
Bahasa Manusia dan Sifat-Sifat Ilahi — 229
<i>Teologi Penegasian</i> — 230
<i>Kesamaan Makna</i> — 233
<i>Predikasi Analogis</i> — 237
Kebermaknaan Proposisi-Proposisi Religius — 240
Kesimpulan — 244
Pertanyaan — 245
BAGIAN 8 AKAL DAN WAHYU — 247
Terminologi — 249
<i>Akal dan Wahyu</i> — 250
<i>Akal dan Agama</i> — 251
<i>Agama dan Filsafat</i> — 252
<i>Ilmu dan Agama</i> — 254
Pelbagai Macam Cara Pandang terhadap Masalah "Akal dan Wahyu" — 255
<i>Rasionalisme</i> — 256
<i>Fideisme</i> — 264
<i>Literalisme</i> — 268
Kesimpulan — 274
Pertanyaan — 275
BAGIAN 9 PENGALAMAN KEAGAMAAN — 277
Faktor-Faktor yang Berpengaruh atas Cara Pandang Empiris terhadap Agama — 280
<i>Lemahnya Sistem-Sistem Filosofis dalam Melakukan Pembelaan Rasional terhadap Doktrin-Doktrin Keagamaan</i> — 280
<i>Kritik terhadap Kitab Suci</i> — 281
<i>Perjumpaan dengan Agama-Agama Lain</i> — 283
<i>Kebersamaan dalam Kafilah Ilmu Empiris</i> — 283
<i>Antroposentrisme Menggantikan Teosentrisme</i> — 284
<i>Analisis Materialistik terhadap Fenomena-Fenomena yang Tampak Bersifat Supranatural</i> — 285
Klasifikasi Beberapa Pengalaman Keagamaan — 286



<i>Pengalaman-Pengalaman Indriawi (Pseudo Indriawi) dan Bukan Indriawi</i> — 286
<i>Pengalaman Religius yang Orisinal dan Pengalaman-Pengalaman yang Bersifat Tafsiran</i> — 292
<i>Pengalaman-Pengalaman yang Menghasilkan Pengetahuan serta Menghidupkan</i> — 295
Watak Pengalaman Keagamaan — 296
Pandangan tentang Pengalaman Wahyu dalam Dunia Islam — 298
<i>Tafsiran Pengalaman Keagamaan dan Batasan-Batasan Manusia</i> — 300
Kesimpulan — 305
Pertanyaan — 307
BAGIAN 10 PLURALISME AGAMA — 309
Ragam Pandangan Ihwal Kebenaran dan Keselamatan Agama-Agama — 310
<i>Eksklusivisme</i> — 310
<i>Inklusivisme</i> — 313
<i>Pluralisme</i> — 315
Jenis-Jenis Pluralisme Agama — 317
<i>Pluralisme dalam Perilaku</i> — 317
<i>Pluralisme dalam Keselamatan</i> — 320
<i>Pluralisme dalam Kebenaran</i> — 323
Dasar-Dasar Filosofis Teologis Pluralisme Agama — 326
<i>Relativitas Nasional</i> — 327
<i>Kesempitan/Kesempitan Persepsi Manusia</i> — 329
<i>Keluasan Rahmat dan Hidayah Ilahi</i> — 332
Pluralisme dalam Agama (Variasi Tafsiran) — 335
Kesimpulan — 339
Pertanyaan — 341
BAGIAN 11 AGAMA DALAM ARENA SOSIAL — 343
Terminologi — 344
<i>Sekularisme dan Sekularisasi</i> — 345
<i>Laisisme dan Laisisasi</i> — 350
<i>Almāniyah</i> — 351

Dukungan-Dukungan Pemikiran bagi Sekularisme	— 352
<i>Humanisme</i>	— 353
<i>Rasionalisme</i>	— 357
<i>Liberalisme</i>	— 359
Agama dan Politik dalam Islam	— 361
<i>Ruang Lingkup Agama, Kajian Eksternal Agama atau Internal Agama?</i>	— 362
<i>Nabi Islam dan Pembentukan Pemerintahan</i>	— 366
<i>Hubungan Agama dan Politik dalam Beberapa Ayat dan Riwayat</i>	— 367
Lampiran: Uraian tentang Liberalisme	— 372
Kesimpulan	— 376
Pertanyaan	— 377
BAGIAN 12 AGAMA DAN MORALITAS	— 379
Kebutuhan Moralitas kepada Agama	— 381
<i>Dalam Defenisi Konsep-Konsep</i>	— 382
<i>Dalam Benarnya Proposisi-Proposisi</i>	— 383
<i>Dalam Menyingkap Proposisi-Proposisi</i>	— 390
<i>Dalam Kenyataan Praktis</i>	— 392
Moralitas dan Bantuan Kepada Agama	— 393
<i>Argumen Moral Pemahaman Wujud Tuhan</i>	— 394
Tiadanya Keselarasan antara Klaim Agama dan Moral	— 396
<i>Lemahnya Fondasi-Fondasi Moralitas Akibat Keterjauhan Agama dari Akal</i>	— 397
<i>Pengetahuan Primordial Ilahi, Perusak Moral</i>	— 398
<i>Agama, Pencetus Moralitas yang Bersifat Niaga</i>	— 399
<i>Keteguhan Etika Religius dan Perubahan pada Alam</i>	— 402
<i>Tiadanya Perhatian Etika Religius atas Kemuliaan Manusia</i>	— 403
<i>Agama dan Promosi Moralitas Perbudakan</i>	— 405
Kesimpulan	— 411
Pertanyaan	— 413
DAFTAR PUSTAKA	— 415
INDEKS	— 463

PRAKATA

*AlhamduliLlāh al-ladzī hadānā lihadzā wa mā kunnā
linahtadiya laulā an hadānāLlāh
(QS Al-A`rāf [7]: 43).*

Buku yang ada di depan Anda merupakan buku pelajaran (daras) yang disusun berdasarkan penelitian dalam tema *Kalam Jadid* (filsafat agama).

Apa yang populer sebagai ilmu Kalam di tengah-tengah kaum Muslim, setidaknya semenjak abad 10 edda Hijriyah,¹ merupakan ilmu yang membahas tentang penjelasan dan pembuktian akidah-akidah Islam serta pembelaan atasnya. Ilmu ini—dengan alasan mengkaji dasar-dasar akidah dan “prinsip-prinsip agama atau ushuluddin” (dan puncaknya adalah masalah tauhid dan sifat-sifat Tuhan)—disebut pula dengan nama-nama seperti “fikih agung (*fiqh al-akbar*)² sebagai bandingan dari fikih kecil (*fiqh al-ashgar*) yang bertanggung jawab menjelaskan tugas-tugas praktis dan cabang-cabang agama (*furu'uddin*),

- 1 Sebagian penulis, dengan merujuk kepada suatu riwayat, menyebut zaman kemunculan istilah *kalām* pada periode masa hidup Nabi Islam. Silakan lihat, Muhammad Abdul Halim, “*Kalām Qadim*”, terjemahan Persia oleh Muhsin Jahangiri, dalam: *Tārikh Falsafah Islāmi*, di bawah pengawasan Sayyed Hossein Nasr, jil.1, htm. 131–133.
- 2 Sebagaimana dua orang dari imam-imam fikih Ahlussunnah, Abu Hanifah (w. 150 H) dan Muhammad bin Idris Syafi'i (150–204 H), menamakan kitab akidahnya dengan *al-Fiqh al-Akbar*. Silakan lihat, Ali Qari Qadiri, *Syarh al-Fiqh al-Akbār li al-Imām Abi Hanifah*; Muhammad bin Yasir bin Abdullah, *al-Kaukab al-Azhār Syarh al-Fiqh al-Akbar li al-Imām al-Syafi'i*. Meskipun kebenaran penisbahuan kedua kitab ini kepada Abu Hanifah dan Syafi'i terdapat keraguan. Silakan lihat, Haji Khalifah, *Kasyf al-Dzunun an Asamī al-Kitab wa al-Funūn*, jil. 2, hlm. 1287–1288; Ali Syami Nisyar, *Nisyāh al-Fikri al-Falsafi fi al-Islām*, jil. 1, hlm. 238.

'ilmu tauhid dan sifat', 'ilmu ushuluddin'.³" Dalil-dalil penamaan ilmu ini dengan "Kalām" (Teologi) dapat disebutkan dalam bentuk sebagaimana berikut ini :

1. Pada karya-karya awal yang ditulis dalam tema ini, bagian-bagian berbeda-beda dari tulisan tersebut dipisahkan antara satu dengan lainnya dengan judul "*al-Kalām fī ...*".⁴
2. Salah satu masalah awal dan menjadi perdebatan sengit dalam ilmu ini ialah masalah kekekalan (*qadim*) dan kebaruan (*hadits*) "*kalām*" Tuhan.
3. Mempelajari ilmu ini, dapat menjadikan seseorang mampu berbicara (*takallum*) dalam hal-hal yang bersifat akidah atau kepercayaan.
4. Kekuatan argumen-argumen yang diterapkan dalam ilmu ini sedemikian rupa sehingga seolah nama *kalām* [pembicaraan], dibandingkan dengan ilmu ini, tidak dapat dilepaskan bagi doktrin-doktrin ilmu-ilmu lainnya.
5. Sebagaimana para filsuf menggunakan suatu ilmu yang dinamakan dengan "logika [*mantiq*]", para ilmuwan agama pun memilih suatu nama yang serupa bagi pengetahuan mereka [*kalām*—sebagaimana *mantiq* [logika]—dalam bahasa bermakna "pembicaraan atau percakapan"]. Dengan penjelasan lain, sebagaimana *mantiq* [logika] menjadikan seseorang mampu berbicara dalam hal-hal yang bersifat risalih [*'aqiliyyat*], "*kalām*" akan melebihkan kemampuan dialog tentang hal-hal yang bercorak syar'i. (*syar'iyyat*).⁵

Bagaimanapun, dewasa ini terkadang sifat "*jadid* [baru]" ditambahkan pula pada "*kalām*" dan dipakai dengan sebutan "*kalām*

-
- 3 Silakan lihat, Nashiruddin al-Thusi, *Talhish al-Muhaṣṣil*, hlm. 1; Ibn Maitsam Bahrani, *Qawā'id al-Morām fī I'lām al-Kalām*, hlm. 20; Saiduddin Taftazani, *Syarh al-Maqāṣid*, jil. 1, hlm. 164; Abdurrazak Lahiji, *Syawāriq al-Iḥām*, hlm. 6.
 - 4 Tipologi ini sampai sekarang masih terlihat dalam karya-karya di bawah (terkait dengan abad keempat hijriah): Abu al-Hasan al-Asy'ari, *al-Ibānāh 'on Ushūl al-Diyānāh*; Abu al-Hasan al-Asy'ari, *al-Luma' fī al-Raddī 'ala Ahli al-Zig wa al-Badā'*; Qadhi Abu Bakr Baqilany, *Tamhid al-Awā'il*; Qadhi Abdul Jabbar Mu'tazili, *al-Mughnī*.
 - 5 Muhammad Abdul Karim Syahristani, *al-Mīlāt wa al-Nihāt*, jil. 1, hlm. 30; Qadhi Adzizuddin Iji, *al-Mawāqif*, hlm. 8–9; Saiduddin Taftazani, *Syarh al-Maqāṣid*, jil. 1, hlm. 164–165; Saiduddin Taftazani, *Syarh al-'Aqā'id al-Nasūfiyyah*, dalam: *Hāsiyyah al-Kastali 'ala Syarh al-'Aqā'id*, hlm. 15. Begitu pula, silakan lihat, Abdurrahman bin Khaldun, *Tārikh Ibn Khaldūn*, jil. 1, hlm. 497.

jadic." Maksud dari istilah ini serta hubungannya dengan istilah-istilah seperti "filsafat agama" dan "teologi filosofis" akan dijelaskan pada bagian pertama buku ini.

Mengawali pembicaraan, dengan tujuan pengenalan secara global atas kekhususan-kekhususan karya ini serta pengajuan saran-saran guna pemanfaatan semaksimal mungkin darinya, kami mengajak para pembaca untuk memperhatikan beberapa poin berikut ini :

1. Tujuan penulisan buku ini bukan hanya sekedar mengadakan suatu teks pelajaran dalam tema yang telah disebutkan; salah satu tujuan utama penulis adalah ikut andil dalam penelitian-penelitian yang dilakukan dalam tema ini khususnya dalam upaya pembumian pembahasan-pembahasan yang mempunyai warna dan bau Barat.
2. Bagian-bagian yang berbeda-beda dalam buku ini, di samping menjaga kesingkatannya, secara relatif terbilang lengkap atau menyeluruh; di mana terkadang di bawah suatu tema dapat ditemukan poin-poin yang tidak terlihat dalam karya-karya tersendiri yang membahas tema yang sama. Pnggunaan antara dua kekhususan ini (singkat dan mempelajari) mungkin saja menyulitkan bagi sebagian pelajar (males) dalam menelaah karya ini (khususnya bagi mereka yang menganggap sama antara "buku daras" dan "buku pelajaran untuk belajar sendiri (otodidak)". Bahkan, dalam pembahasan-pembahasan yang bersifat cabang dan catatan pinggir pun kebanyakan kami dasarkan pada "kelengkapan dalam penelitian" dan "pemilihan ucapan dalam penulisan." Terkadang, gagasan-gagasan dalam satu bingkai atau catatan kaki pendek merupakan hasil dari beberapa jam penelitian disertai dengan pemakaian kitab-kitab dalam bentuk *software* komputer.
3. Sedapat mungkin kami berupaya merujukkan pembaca pada sumber-sumber awal. Begitu pula, guna memperhatikan kondisi para pembaca, di samping penggunaan sumber dengan bahasa asli, terkadang kami rujukkan pula kepada terjemahan Persia-nya. Poin yang perlu kami tegaskan di sini adalah bahwa penggunaan buku-buku yang diterjemahkan dari bahasa lain, tidak mesti bermakna sebagai pengesahan terjemahan mereka.

4. Gagasan-gagasan yang terdapat pada bingkai (frame) kebanyakan dirancang untuk memancing atau mengajak partisipasi para pelajar (mahasiswa) dan keaktifan mereka. Tulisan dalam bingkai ini terkadang mengisyaratkan poin komplementer dan terkadang pula memberi kedalaman pada gagasan-gagasan teks inti. Saran atau rekomendasi kami kepada para dosen (guru) yang terhormat adalah agar tidak melewatkannya begitu saja aktivitas-aktivitas dalam kelas ini dan sedapat mungkin memanfaatkannya secara maksimal. Walaupun demikian, tulisan-tulisan dalam bingkai-bingkai ini menjadikan teks pelajaran lebih fleksibel dan jika dalam pandangan para dosen (guru) yang mulia lebih maslahat [tidak memasukkannya], anda dapat menghapus sebagiannya atau menyerahkannya kepada para pelajar (mahasiswa).
5. Pengajaran secara sempurna buku ini, setidaknya memerlukan waktu yang setara dengan empat SKS mata kuliah. Meskipun demikian, para dosen (guru) yang terhormat dapat memilih bagian-bagian tertentu untuk diajarkan dengan memperhatikan aspek-aspek, seperti tingkat pembelajaran para pelajar (mahasiswa) serta bacaan-bacaan (penelaahan) mereka sambil membacanya.

Terakhir, saya merasa berkeyakinan untuk mengucapkan terima kasih dan penghargaan atas upaya semua orang-orang yang turut andil dalam penyusunan atau penyelesaian karya ini, khususnya kepada para guru yang mulia bapak Dr. Ahmad Ahmadi dan Dr. Mahmud Fath Ali—atas petunjuk dan arahan-arahan berharga mereka. Tindak lanjut dan penanganan yang sungguh-sungguh bapak Sayyid Abul Fadhil Hasani, pihak man pengadaan teks-teks [daras] Yayasan Pendidikan dan Penelitian Imam Khomeini beserta rekan-rekan beliau dan penghargaan yang layak pula atas usaha para penanggung jawab lembaga pengkajian dan pengadaan buku-buku ilmu-ilmu humaniora universitas.

Tentunya penulisan buku ini—yang kadang-kadang terhenti dalam rentang waktu yang cukup lama—dilakukan selama lima tahun dan sekitar setengah darinya (lima bagian dari dua belas bagian) terpilih sebagai penelitian terbaik pada tahun 1383 S. oleh kongres peneliti agama dalam negeri.

Wa akhir da`wānā `anil hamdu liLlāhi rabbil `ālamīn

Dr. Hasan Yusufiyan